

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua terhadap dampak televisi pada perkembangan anak usia sekolah

Tilya Kutri Muslima, Juniar Ernawaty, Rismadefi Woferst
Tilya_yha@yahoo.com

Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Riau
Kampus Binawidya Pekanbaru, 28293, Indonesia

Abstract

This research is intended to obtain the overview of the factors on the level of education and occupational parental knowledge impacts the television on children of primary school. This research uses questionnaire, analyze with cross sectional approach. It uses random sampling method with proportional stratified random sampling technique. This research uses chi square statistic method with 161 respondents. The results for the correlation between education on the impact of television obtained p value = 0.000 (p value > 0.05), meaning that there is a correlation between educational factors with the level of knowledge. And the results of the study to work factors on the level of knowledge obtained p value = 0.059 (p value > 0.05), that meaning is not relationship between the level of knowledge of occupational factors. Therefore, the need to examine other factors that may affect the level of knowledge of parents, such as: age, residence, experience and resources

*Key word: Level of nowledge, Impact of television,
Reference: 51 (1997-2011)*

PENDAHULUAN

Di era pertelevisian sekarang ini orang tua banyak yang telah melupakan peranan mereka sebagai sumber utama yang paling awal mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Pola menonton anak sudah menjadi perhatian dari orang tua, pendidik dan pakar kesehatan. Dewasa ini, anak-anak hampir tidak mungkin tidak berinteraksi dengan media televisi.

Jika kita melihat acara-acara yang disajikan oleh stasiun televisi, banyak acara yang disajikan tidak mendidik malahan bisa dikatakan berbahaya bagi anak-anak untuk di tonton. Kebanyakan dari acara televisi memutar acara yang berbau kekerasan, adegan pacaran yang mestinya belum pantas untuk mereka tonton, tidak hormat terhadap orang tua, gaya hidup yang hura-hura (mementingkan duniawi saja) dan masih banyak lagi deretan dampak negatif yang akan menggerogoti anak-anak yang masih belum mengerti dan mengetahui apa-apa. Mereka hanya tahu bahwa acara televisi itu bagus, mereka merasa senang dan terhibur serta merasa penasaran untuk terus mengikuti acara demi acara selanjutnya. Sudah sepatutnya orang tua menyadari hal ini, mengingat betapa besarnya akibat dari menonton televisi yang berlebihan.

Televisi mensosialisasikan nilai-nilai atau pemahaman-pemahaman, baik yang lama maupun yang baru. Mereka bersaing menyajikan acara-acara yang digemari penonton, bahkan terkadang tanpa memperhatikan dampak negatif dari tayangan tersebut. Padahal, penonton televisi sangatlah beragam. Di sana terdapat anak-anak yang relatif masih mudah terpengaruh dan dipengaruhi. Persepsi terhadap dampak yang ditimbulkan oleh tayangan televisi memang cenderung mengarah ke nilai negatif. Banyak penelitian

yang berujung pada satu kesimpulan seragam, yakni bahwa tayangan televisi membawa dampak negatif yang lebih besar dibanding dampak positifnya. Oleh karenanya tidak terelakkan kalau kemudian muncul berbagai pengaruh negatif menonton televisi. Memang variasi pengaruh negatif ini bisa sangat beragam pada masing-masing anak, namun yang jelas dampak negatif dari tayangan-tayangan media televisi yang tidak aman tentunya perlu diwaspadai (Ariesta, 2006)

Di era informasi seperti sekarang ini, pola menonton televisi anak-anak telah menjadi perhatian serius dari para orang tua, pendidik dan pakar kesehatan, terutama di negara-negara maju. Dewasa ini, anak-anak hampir tidak mungkin tidak berinteraksi dengan media televisi. Banyak survei mengenai pola menonton televisi pada anak menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun, jumlah jam menonton televisi anak-anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Mereka menonton apa saja yang ada di layar televisi, tidak peduli apakah acara tersebut ditujukan untuk kelompok usia mereka atau untuk orang dewasa. Ini disebabkan karena di satu sisi mereka memiliki cukup banyak waktu apalagi dengan semakin bertambahnya program-program televisi untuk anak-anak dan juga disebabkan oleh kurangnya peran dari orang tua dalam membatasi anak dalam berhubungan dengan televisi. Mungkin sebagian orang tua beranggapan dampak televisi tidaklah terlalu besar bagi anak-anak, malahan orang tua hanya melarang anak-anaknya untuk tidak menonton film yang berbau pornoaksi, dan membiarkan mereka menonton film yang biasa-biasa saja atau memang film anak-anak, namun sebenarnya film anak-anak yang di tonton oleh anak-anak pun tidak menutup

kemungkinan bisa berdampak negatif bagi anak itu sendiri. Hal itu memicu mereka menjadi semakin senang menonton televisi yang dapat mereka konsumsi dengan bebas, kapanpun mereka mau (Vivian, 2002).

Anak-anak menonton apa saja karena kebanyakan orangtua tidak memberi batasan menonton yang jelas. Padahal, disadari atau tidak, tindakan konsumtif terhadap televisi dapat mempengaruhi perkembangan psikologis anak. Anak-anak usia sekolah, yakni 5 sampai 12 tahun yang duduk dibangku sekolah, mengalami perubahan fisik, psikis dan emosional. Serta sosial yang berkaitan dengan pengendalian lingkungan dan penyesuaian diri

Hasil penelitian yang dilakukan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI), persentase secara khusus ditujukan kepada anak-anak relatif kecil, hanya sekitar 2,7% s/d 4,5% dari total tayangan yang ada yang lebih mengkhawatirkan bagi perkembangan anak (Widiasih, 2008).

Survey Yayasan Seni Estetika dan Teknologi yang dirilis pada Juni 2008, menunjukkan, nyaris separuh responden (46,1%) mengatakan bahwa program anak-anak di televisi saat ini berkualitas buruk atau sangat buruk. Sementara 59,2% responden mengatakan buruk atau sangat buruk bagi tayangan hiburan di televisi. Kriteria mengkhawatirkan, berkualitas buruk, berbahaya mengacu pada satu makna yaitu tayangan-tayangan yang pada umumnya banyak mengandung muatan negatif, seperti mistis, kekerasan fisik, seksualitas, dan bahasa yang kasar dan jarang atau bahkan mengandung pendidikan dan motivasi yang membangun anak-anak.

Dari berbagai penelitian yang dilakukan, ternyata televisi membawa pengaruh emosi, kognisi dan imajinasi para

pemirsanya (Wawuru, 2004). Mahayoni dan Lim (2008) juga menambahkan bahwa para ahli meyakini bahwa pembentukan perilaku anak didasarkan pada stimulus yang diterima melalui panca indera yang kemudian diberi arti dan makna berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keyakinan yang dimiliki

Berdasarkan fenomena ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua terhadap dampak televisi pada perkembangan anak usia sekolah di SDN 001 Kunto Darussalam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua terhadap dampak televisi pada perkembangan anak usia sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi. Penelitian korelasi menurut Kountur (2009), yaitu suatu penelitian untuk melihat hubungan antara variabel tanpa melakukan perlakuan terhadap variabel tersebut. Hubungan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu antara tingkat pendidikan dan status pekerjaan orang tua terhadap tingkat pengetahuan dan pendekatan yang peneliti pilih yaitu *cross-sectional* dimana data hanya diambil pada satu waktu. . Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah orang tua dari siswa dan siswi SDN 001 Kunto Darussalam yang berjumlah 269 orang. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *proportionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang homogen namun memiliki strata atau tingkatan di dalam populasi secara

proporsional (Notoatmodjo, 2002), Berdasarkan teknik pengambilan sampel ini maka jumlah sampel yang diambil dari masing-masing strata di dalam populasi adalah 161 responden.

. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, yaitu suatu alat pengumpul data secara formal pada subjek dengan menjawab pernyataan secara tertulis. Bagian pertama terdiri dari data demografi yaitu nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, Bagian kedua berisikan pernyataan tentang tingkat pengetahuan orang tua terhadap dampak televisi pada perkembangan anak usia sekolah

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

Distribusi frekuensi tingkat pendidikan

N o.	Pendidikan orang tua	(f)	(%)
1.	SMP	16	9,9
2.	SMA	110	68,3
3.	Perguruan Tinggi	35	21,7
Total		161	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui responden yang terbanyak adalah SMA yaitu 110 responden (68,3%), PT sebanyak 35 responden (21,7%), SMP 16 responden (9,9%).

Tabel 2.

Distribusi frekuensi status pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	88	54,7
2	Tidak Bekerja	73	45,3
Total		161	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja

yaitu sebanyak 88 responden (54,7%), 73 responden (45,3%) tidak bekerja.

Tabel 3

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan

No	TINGKAT PENGETAHUAN	(f)	(%)
1.	Rendah	55	34,2
2.	Sedang	52	32,3
3.	Tinggi	54	33,5
Total		161	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian terbesar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 55 responden (34,2%), tingkat pengetahuan sedang 52 responden (32,3%), tingkat pengetahuan tinggi 54 responden (33,5%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas yaitu tingkat pendidikan dengan variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan terdapat hubungan antara variabel apabila $p < 0,05$. Pada penelitian ini dilakukan uji statistik dengan uji *Chi-Square*. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan penghitungan statistik melalui komputer diperoleh hasil penghitungan yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4

Hubungan status pendidikan dengan tingkat pengetahuan

Tingkat pendidikan	Tingkat Pengetahuan			J	P
	Tinggi	Sedang	Rendah		
	f	f	f		
SMP	3 18,8	1 6,2	12 75,0	16	
SMA	29 26,4	44 44,0	37 33,6	110	00,0
Perguruan tinggi	22 62,9	7 20,0	6 17,1	35	

Dari analisis hubungan faktor pendidikan dengan tingkat pengetahuan orang tua berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa responden dengan tingkat pengetahuan tinggi yaitu responden yang berada pada jenjang pendidikan yaitu 22 responden (62,9%).

Dari tabel diatas juga terlihat bahwa p value sebesar $0,00 > \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak. Ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara faktor pendidikan dengan tingkat pengetahuan orang tua terhadap dampak televisi pada perkembangan anak usia sekolah.

Tabel 5
Hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan			J	P
	Tinggi	Sedang	Rendah		
	f	f	f		
Bekerja	34 38,4	31 35,2	23 26,1	88	0,59
Tidak bekerja	20 27,4	21 28,8	32 43,8	73	
Jumlah	54 33,5	52 32,3	55 34,2	16 1	

Dari tabel di atas terlihat bahwa di semua rentang tingkat pengetahuan (tinggi, sedang, dan rendah), terlihat bahwa orang tua dengan tingkat pengetahuan tinggi adalah responden yang bekerja. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa p value= 0,59 yang berarti H_0 diterima. Ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan orang tua terhadap dampak televisi pada perkembangan anak usia sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua dapat

disimpulkan bahwa berdasarkan responden dari gambaran faktor-faktor penelitian seperti faktor pekerjaan mayoritas responden yaitu bekerja berjumlah 88 responden (54,7 %). Faktor pendidikan dengan mayoritas responden berada pada jenjang pendidikan SMA yaitu sebanyak 110 responden (68,3%).

Berdasarkan uji statistik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua pada faktor status pendidikan diperoleh $p = 0,000 > 0,05$ sehingga kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara status pendidikan dengan tingkat pengetahuan orang tua. Uji statistik pada faktor status pekerjaan didapat hasil $p = 0,059 > 0,05$ sehingga disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan tingkat pengetahuan orang tua

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti antara lain:

a. Responden

Responden disarankan untuk mengawasi dan mengontrol kegiatan anak-anak yang berhubungan dengan televisi agar anak dapat terhindar dari pengaruh buruk dari tayangan televisi tersebut. Responden juga disarankan untuk lebih meluangkan waktu untuk anak-anak sehingga responden bisa membuat aturan dalam menonton televisi dan dapat menjalin hubungan komunikasi antara orang tua dan anak saat menonton televisi.

- b. Bagi peneliti selanjutnya
 Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas area penelitian serta menambah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua terhadap dampak televisi. Selain lain itu juga diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan alat pengumpul data lainnya serta menambah jumlah pertanyaan yang cukup untuk menggali secara mendalam keterangan yang diinginkan.

guidance patterns on children's media use: Gender differences and media displacement

Burns, N., & Grove, S. (ed). (2005). *Understanding Nursing Research*. Philadelphia: WB Saunders Company.

Devito, A. J. (1997) . *Komunikasi Antar Manusia*. Professional Books.

Gunarsa, Singgih. (2000). *Dasar Teori Perkembangan Anak* , PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta.

Hidayat, A. A. (2003). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika

Hidayat, A. A. (2008). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis*. Jakarta: Salemba Medika

Irkham, A.M. (2008). *Mantera penjinak tv: Agar anak tidak kejarling tv*. Yogyakarta: Lanarka Publisher

Kidia. 2008. *Daftar Acara Televisi yang "Aman" untuk Anak*. Edisi 13 Hlm 20. Yayasan Pengembangan Media Anak (YPMA)

Mahayoni, M. & Lim, H. (2008). *Anak vs Media : Kuasailah Media sebelum Anak dikuasainya*

Maria. (2006). *Kidia: kritis! Media untuk anak (edisi ke-6)*. Jakarta : Yayasan Pengembangan Anak

Morrison. 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus. J. (2007). *How to explore your child ability*. Jakarta: Aku Cinta Indonesia

Anwaz. 2001. *Antara Anak, Televisi dan Keluarga*. *Jurnal Teknologi Pendidikan* (online), edisi No. 7/IV

Ariesta. F. (2006) . *Waspada Pengaruh Televisi Pada Anak*. Diperoleh tanggal 13 Oktober 2011 dari www. Halamansatu.net

Apollo. 2003. *Hubungan antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi berisi Kekerasan, persepsi terhadap keharmonisan keluarga, dan jenis kelamin*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada

Bungin. 2008. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Bulck, J.V, & Bea, V.B. (2000). *The influence of perceived parental*

- Mubin, N., & Cahyadi, A. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Quatum Teaching
- Muhammad, N. (2008). *Mewaspadaai efek negative peran televisi*
- Muhammad, N. (2008). *Mewaspadaai Efek Negatif Peran Televisi*.
Dalam
<http://cetak.bangkaupos.com/opini/read/179.html>
- Milton. (2000). *Six Myths about Television and Children*. Dalam Everette
E. Dennis & Edward C. Pease (eds.),
Children and The Media (77-84).
New Jersey: Transaction Publisher
- Nursalam & Pariani, S. (2001). *Metodologi riset keperawatan*. Jakarta: CV.Info Medika
- Nurudin, M. Si. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu kesehatan masyarakat prinsip-prinsip dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2009) *Manajemen Personalia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugraha, (2003). *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Nursalam & Pariani, S. (2001). *Metodologi riset keperawatan*. Jakarta: CV.Info Medika
- Pratisiti, (2008). *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta PT Indeks
- Polit, D. F, & Beck, F. T . (2006). *Essentials of nursing research: Method, appraisal and utilization*. USA : Lippincot Williams & Wilkins.
- Potter and Perry. (2005). *Fundamental keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Setiadi. (2007). *Konsep & penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rakhmat . 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surbakti, 2008. *Awas Tayangan Televisi* . Jakarta: PT elex Medal Komputindo
- Sutisno, 2000. *Pedoman Praktisi Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta : PT Grasindo
- Santrock, 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta : Salemba Humanika
- Santrock, J.W. (2007) *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga
- Vivian, J. (2002). *The Media of Mass Communication* (6th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Wawam. A & M. Dewi (2010). *Pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wawuru, F. (2004). *Tayangan Kekerasan di Televisi dan Dampak pada Anak*
- Widiasih, N.K. (2008). *Pengaruh siaran televisi terhadap perilaku anak*

Wood & Haber. (2006). *Nursing Research : Methods and critical appraisal for evidence.* Based Practicse 6th, St Louis : Mosby Elsiver

Wong, D. L., Hockenberry-Eaton, M., Wilson, D., Winkelstein, M. L., & Schwartz, P. (2008). *Buku ajar keperawatan pediatrik* (S. K. Andri Hartono, Setiawan, Trans. 6thed. Vol.2). Jakarta: EGC

Yogi, 2009. *Film animasi tidak melulu buat anak.* Diperoleh tanggal 25 oktober 2011 dari <http://www.Veegraph.com/3d-area/16-film-animasi-tidak-melulu-buat-anak.html>

YPMA & Unicef, Kidia no 13, edisi April-Mei 2008. *Pendidikan media melalui sekolah dasar.*

YPMA & Unicef, Kidia no 15, edisi Agustus-September 2008. *Pengaruh jumlah pesawat televisi di rumah.*

YPMA & Unicef, Kidia no 19, edisi April-Mei 2009. *Media dalam kehidupan anak.*

YPMA & Unicef, Kidia no 24, edisi Febuari-April 2010. *Kejahatan televisi dan internet terhadap anak.*

YPMA & Unicef, Kidia: *Mendampingi Anak Menonton Acara TV*, 2006